

Bab 5

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio Perusahaan Telkom memiliki kinerja yang baik karena mampu membayar liabilitas lancar dengan asset lancarnya, sedangkan Perusahaan Bakrie, XL, Smartfren, Indosat memiliki kinerja kurang baik karena tidak mampu membayar liabilitas lancar dengan asset lancarnya. Quick ratio Perusahaan Telkom memiliki kinerja yang baik karena mampu membayar liabilitas lancarnya, sedangkan perusahaan Bakrie, XL, Smartfren, Indosat kinerjanya kurang baik karena tidak mampu membayar liabilitas lancarnya. Cash Ratio Perusahaan Bakrie memiliki kinerja yang baik karena kas maupun surat berharga dapat membayar liabilitas lancar, sedangkan Perusahaan Telkom, XL, Smartfren, Indosat memiliki kinerja yang kurang baik karena kas dan surat berharga tidak mampu membayar liabilitas lancar.
2. Kinerja rasio aktifitas yang terdiri dari Inventory Turnover Perusahaan Telkom, Bakrie, XL, Indosat memiliki kinerja yang baik karena dana dalam bentuk persediaan tinggi, sedangkan Perusahaan Smartfren kinerjanya kurang baik karena memiliki dana yang rendah dalam bentuk persediaan. Working Capital Turnover Perusahaan Telkom memiliki kinerja baik karena modal kerja berputar

cepat, sedangkan Perusahaan Bakrie, XL, Smartfren, Indosat memiliki kinerja kurang baik karena modal kerja berputar lambat. Fixed asset Turnover semua perusahaan memiliki kinerja kurang baik karena pendapatan bersih yang dihasilkan rendah. Total asset Turnover semua perusahaan memiliki kinerja kurang baik karena menghasilkan pendapatan yang rendah dari aset yang ditanam. Average Days of Inventory Perusahaan Telkom, Bakrie, XL, Indosat memiliki kinerja yang baik karena persediaan tidak terlalu lama disimpan, sedangkan perusahaan Smartfren memiliki kinerja kurang baik karena persediaan disimpan terlalu lama. Average Collection Period Perusahaan Telkom, Smartfren, Indosat memiliki kinerja kurang baik karena mengumpulkan piutang dalam jangka waktu lama, sedangkan Perusahaan XL dan Bakrie memiliki kinerja lebih baik karena tidak terlalu lama mengumpulkan piutang. Average Payment Period Perusahaan Telkom, XL, Smartfren memiliki kinerja baik karena membayar utang dalam jangka waktu lama, sedangkan Perusahaan Bakrie dan Indosat memiliki kinerja kurang baik karena terlalu cepat dalam membayar utang.

3. Kinerja rasio solvabilitas yang terdiri dari Debt Ratio semua perusahaan memiliki kinerja kurang baik karena aktiva yang dibiayai utang terlalu tinggi. Debt Equity Ratio Perusahaan Bakrie, XL, Smartfren, Indosat memiliki kinerja kurang baik karena utang yang terlalu besar, sedangkan Perusahaan Telkom memiliki kinerja baik karena modal dapat melunasi utang. Time Interest Earned Ratio Perusahaan Telkom dan Smartfren memiliki kinerja yang baik karena

mampu menutupi biaya bunga, sedangkan Perusahaan Bakrie, XL, Indosat kinerja kurang baik karena kurang mampu menutupi biaya bunga. Fixed Payment Coverage Ratio tahun 2013 Perusahaan Telkom, XL, Bakrie, Indosat memiliki kinerja baik karena mampu membayar beban tetapnya, sedangkan Perusahaan Bakrie kinerjanya kurang baik karena kurang mampu untuk membayar beban tetapnya, tahun 2014 Perusahaan Telkom memiliki kinerja yang baik karena mampu membayar beban tetapnya, sedangkan Perusahaan Bakrie, XL, Smartfren, Indosat memiliki kinerja yang kurang baik karena kurang mampu membayar beban tetapnya.

4. Kinerja rasio profitabilitas yang terdiri dari Gross profit Margin Perusahaan Telkom dan Smartfren tahun 2013 memiliki kinerja yang baik karena memiliki laba kotor yang tinggi sedangkan perusahaan Bakrie, XL, Indosat memiliki kinerja kurang baik karena laba kotor yang dihasilkan rendah, tahun 2014 Perusahaan Telkom, Smartfren, Bakrie memiliki kinerja yang baik karena memiliki laba kotor yang tinggi, sedangkan Perusahaan XL, Indosat memiliki kinerja kurang baik karena laba kotor yang dihasilkan rendah. Net Profit Margin Perusahaan Telkom, Smartfren, Bakrie memiliki kinerja yang baik karena menghasilkan laba bersih yang tinggi, sedangkan Perusahaan XL, Indosat memiliki kinerja kurang baik karena menghasilkan laba bersih yang rendah. Return On Investment Perusahaan Bakrie memiliki kinerja yang baik karena aset perusahaan mampu memberikan laba bersih yang tinggi, sedangkan Perusahaan Telkom, XL, Smartfren, Indosat memiliki kinerja kurang baik karena aset

perusahaan mampu memberikan laba bersih yang rendah. Return On Equity Perusahaan Bakrie dan Smartfren memiliki kinerja yang baik karena saham mampu memberikan laba bersih yang tinggi, sedangkan Perusahaan Telkom, XL, Indosat memiliki kinerja kurang baik karena saham tidak memberikan laba bersih yang tinggi.

5. Kinerja rasio pasar yang terdiri dari Market To Book Value Ratio Perusahaan Bakrie dan Smartfren memiliki kinerja yang baik karena berada di atas nilai ekuitas, sedangkan Perusahaan Telkom, XL, Indosat memiliki kinerja yang kurang baik karena berada dibawah nilai ekuitas. Price To Earning Ratio Perusahaan Bakrie dan Smartfren memiliki kinerja yang baik karena memiliki nilai yang tinggi untuk menanggung harga saham, sedangkan Perusahaan Telkom, XL, Indosat memiliki kinerja yang kurang baik karena tidak memiliki kemampuan untuk menanggung harga saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan analisis laporan keuangan saja untuk melihat kinerja perusahaannya
2. Terbatasnya data di laporan keuangan
3. Kesulitan menghitung rasio karena data tidak tersedia
4. Penelitian hanya dilakukan 2 tahun

5.3 Saran

1. Mengurangi jumlah utang perusahaan sehingga lebih banyak menerima keuntungan.

2. Perusahaan harus lebih banyak melakukan penjualan produk sehingga dapat menutupi beban maupun biaya lainnya.
3. Penelitian selanjutnya lebih banyak menggunakan jangka waktu tertentu dan juga lebih efektif dalam menggunakan rasio yang sesuai.
4. Penelitian selanjutnya lebih banyak menggunakan jenis rasionya untuk melakukan analisis sehingga hasilnya lebih akurat.

